

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, ayah dan ibu yang merupakan figure sentral dalam pendidikan, yang membantu memanusiakan, membudayakan, dan menanam nilai-nilai terhadap anak-anaknya.¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan melalui proses pengajaran dan proses pembelajaran dimana orang tua dan guru sangat bertanggung jawab dalam proses tersebut.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Dari penjelasan tersebut, maka pendidik atau guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan begitu saja kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar namun guru juga harusnya mampu mengolah dan menyampaikan materi secara simpel, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

¹Sadulloh, U, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung, Alfabeta : 2010) hlm, 55

²Alumukhtar, *Profesi Keguruan* (Mataram, AlamTara Institute: 2012) hlm, 20

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Guru dan peserta didik adalah unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, yang dimana harus membawa suatu perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri setiap siswa. Maka dari itu guru harus memiliki empat kompetensi utama menurut UUGD (Undang-Undang Guru danDosen) nomor 14 tahun 2005 yang harus dimiliki guru professional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁴

Pengembangan kompetensi guru mutlak dibutuhkan, sebab kemajuan zaman selalu menuntut perkembangan yang begitu cepat.⁵ Setiap kompetensi tersebut mempunyai peran dan posisinya masing-masing pertama kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seseorang dalam mengolah proses pembelajaran peserta didik.⁶ Kedua kompetensi kepribadian yang meliputi penguasaan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan wibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Ketiga kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.⁸ Keempat kompetensi sosial ialah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar.⁹

³ Usman uzar.m, *MenjadiGuruProfessional* (Bandung,PT RemajaRosdakarya: 2013) hlm, 4

⁴Husien Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta, Pustaka Baru Press: 2017) hlm,33

⁵⁵ Ahmad Salim, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: STIA, 2012) hlm. 7

⁶ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji sertifikasi Guru* (Jakarta, PT Prestadi Pustakarya: 2012) hlm,

⁷*Ibid.*,hlm, 20

⁸*Ibid.*,hlm, 21

⁹*Ibid.*,hlm, 25

Keempat kompetensi ini saling berkaitan dengan sangat erat dan memiliki peran penting, selain perlunya keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik sangatlah amat penting. Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogic yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik.¹⁰ Setelah mengetahui beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru, dalam penelitian ini, diambil salah satu bentuk dari kompetensi di atas, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogic ialah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar proses pembelajaran menjadi efektif dan dinamis. Peningkatan kompetensi pedagogic pada guru bertujuan agar kegiatan di kelas tidak bersifat kaku atau monoton dan tidak membuat siswa kehilangan minat belajarnya saat menerima pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga bertujuan mengarahkan bagaimana guru menyusun, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter tiap peserta didik.

Sebagaimana menurut UUGD (Undang-Undang Guru dan Dosen) nomor 14 tahun 2005, kompetensi pedagogik terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu:

1. Memahami peserta didik secara mendalam;
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹¹

Maka dari itu guru seharusnya berkompoten yang tinggi baik kompetensi professional, personal, pribadi maupun pedagogik seperti yang telah dijelaskan, guru merupakan menentu arah dari keseluruhan proses pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar adalah proses inti yang dilalui oleh pendidik. Berhasil atau gagal suatu

¹⁰Sudiyono. M.H, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, PT RinekaCipta: 2009) hlm, 1

¹¹Husien Latifah.2017, *ProfesiPeguruanMenjadiGuru Professional*(Bandung,PustakaBaru Press: 2017)hlm, 34

pendidikan tentunya bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan disajikan.

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Banggai dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa masalah dengan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, karena penyampaian pelajaran masih menggunakan metode ceramah, ada beberapa siswa yang kurang aktif dan terkesan menyepelkan penjelasan guru di depan, proses pembelajaran masih terkesan monoton. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Banggai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi saat proses pembelajaran di kelas
2. Guru lebih masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri 1 Banggai ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI PMS 2 di SMA Negeri 1 Banggai ?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Banggai terhadap motivasi belajar siswa ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri 1 Banggai
- b. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI PMS 2
- c. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI PMS 2 di SMA Negeri 1 Banggai

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Univeristas Alma Ata

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan, bahan dan rujukan bagi mahasiswa di Alma Ata.

- b. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dimensi aplikasi kompetensi guru dalam kehidupan nyata yang diperankan oleh guru dan siswa di sekolah.